

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode *Gallery walk*

1. Pengertian Metode *Gallery walk*

Gallery Walk terdiri dari dua kata yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah. Menurut Silberman (2006 : 274), *Gallery walk* atau galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini²¹. Berdasarkan uraian tersebut, *Gallery Walk* (galeri belajar) merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. *Gallery Walk* (Galeri belajar) juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri.

Dengan menggunakan *Gallery walk* atau galeri belajar dapat mengatasi kendala-kendala pembelajaran seperti materi pelajaran diserap oleh

²¹Ismail, SM, M,Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008). 89

siswa secara tidak maksimal sehingga hasil belajar siswapun belum maksimal, karena metode ini dapat mengefisienkan waktu pelajaran dan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran karena strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat suatu karya dan melihat langsung kekurangpahamannya dengan materi tersebut dengan melihat hasil karya teman yang lainnya dan dapat saling mengisi kekurangannya itu.

Metode *Gallery Walk* atau galeri belajar adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalerian hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

2. Langkah-langkah Metode *Gallery walk*

Prosedur pendekatan penilaian diri dengan metode *Gallery walk* (galeri belajar) adalah :

- a. Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
- b. Memerintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh pada anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti. Hal itu boleh jadi mencakup berikut ini :
 - 1) Pengetahuan baru
 - 2) Keterampilan baru
 - 3) Peningkatan dalam bidang
 - 4) Minat baru dibidang
 - 5) Percaya diri

Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil “Pembelajaran” ini. Memerintahkan mereka untuk memberi judul atau menemui daftar itu “Hal-hal Yang Kita Dapatkan”.

- c. Tempelkan daftar tersebut pada dinding
- d. Memerintahkan siswa untuk berjalan melewati tiap daftar. Memerintahkan agar tiap siswa memberikan tanda centang didekat hasil belajar yang juga dia dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri
- e. Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Menjelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak sesuai.

- f. Kelompok siswa yang ditanggapi diberi kesempatan untuk mempertahankan hasil kerjanya.²²

3. Kelebihan Metode *Gallery walk*

- a. Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar
- b. Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran
- c. Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya
- d. Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar
- e. Membiasakan siswa memberi dan menerima kritik²³

4. Kelemahan Metode *Gallery walk*

- a. Bila anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya
- b. Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif
- c. Pengaturan setting kelas yang lebih rumit²⁴.

²² Ismail, SM, M,Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008). 89

²³ <http://id.mc766.mail.yahoo.com/mc/welcome?>

²⁴ <http://id.mc766.mail.yahoo.com/mc/welcome?>

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri yaitu motivasi dan belajar. Namun kedua kata tersebut mempunyai keterkaitan dalam membentuk satu makna.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu, diantaranya adalah :

- a. Mc Donald mengatakan bahwa “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and antisipatory goal reactions*”.(motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan).²⁵
- b. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari kesadaran diri sendiri untuk dapat meraih keberhasilan dalam suatu pekerjaan.²⁶
- c. Menurut Michel J. Jucius (Onong Uchjana Efendy, 1993: 66-67) menyebutkan “motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. 148

²⁶ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: Grasindo, 2003), 7

seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki”.

- d. Menurut Dadi Permadi (2002: 72) bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun yang negative.
- e. Menurut Ngalim Purwanto (2004: 64-65), apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun kurang penting yang berbahaya maupun yang mengandung resiko, selalu ada motivasi. Ini berarti, apapun tindakan yang dilakukan seseorang selalu ada motif tertentu sebagai dorongan ia melakukan tindakanya itu.
- f. Sedangkan menurut Nasution (2002:58), membedakan antara motif dan motivasi. Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu mau atau ingin melakuakanya.²⁷

Jadi, dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan atau energi yang mengerakakan tingkah laku atau perbuatan seseorang untuk beraktivitas.

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar disini juga banyak pakar yang memberikan pengertian atau mendefinisikan tentang belajar, misalnya

²⁷Areif Acmad, *membangun Motivasi Belajar Siswa*,
<http://researchengines.com/1007areif4.html>

Gage (1984), mengartikan belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya.

Cronbach mendefinisikan belajar: “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*” (belajar di tunjukkan oleh suatu perubahan dalam perilaku individu sebagai hasil pengalamannya). Harold Spears mengatakan bahwa: “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*” (belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri sesuatu, mendengarkan, mengikuti arahan). Adapun Geoch, menegaskan bahwa: “*Learning is a change in performance as result of practice*” (belajar adalah suatu perubahan di dalam kerja sebagai hasil praktek).

Kemudian Ratna Willis Dahar (1988: 25-26) “belajar di definisikan sebagai perubahan perilaku yang di akibatkan oleh pengalaman”. Paling sedikit ada lima macam perilaku perubahan pengalaman dan dianggap sebagai factor-faktor penyebab dasar dalam belajar: 1) Pada tingkat emosional yang paling primitiv, terjadi perubahan perilaku yang diakibatkan dari perpasangan suatu stimulus tak terkondisi dengan stimulus terkondisi. Sebagai suatu fungsi stimulus terkondisi itu pada suatu waktu memperoleh kemampuan untuk mengeluarkan respon terkondisi. Bentuk semacam ini disebut responden, dan menolong kita memahami bagaimana para siswa menyenangi atau tidak menyenangi sekolah atau bidang studi, 2) Belajar kontinuetas, 3) Belajar operan, 4) Pengalaman belajar sebagai hasil observasi manusia dan kajadian-

kejadian 5) belajar kognitif yang terjadi dalam kepala kita ketika kita melihat dan memahami peristiwa-peristiwa di sekitar kita.

Sedang Depdiknas (2003) mendefinisikan belajar sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru.²⁸

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat seorang siswa dalam belajar sehingga siswa akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Bentuk motivasi itu bermacam-macam, karena itu seorang guru harus benar-benar tepat memberikan motivasi kepada siswa atau anak didiknya.

²⁸Areif Acmad, *membangun Motivasi Belajar Siswa*,
<http://researchengines.com/1007areif4.html>

Kalau motivasi yang diberikan kurang tepat, maka hasil belajar akan menjadi kurang optimal.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Para ahli psikologi berusaha menggolong-golongkan motif-motif yang ada dalam diri manusia atau organism ke dalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing.²⁹ Diantaranya ialah:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini sering kali disebut motif yang diisyaratkan secara biologis atau yang menurut Arden N. Frandsen dikenal dengan istilah jenis motif *psikological drives*.
- 2) Motif-motif yang dipelajari maksudnya adalah motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara social. Sebab manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri.

²⁹ Imam Syafi'I, *motivasi Belajar*, <http://kangsaviking.wordpress.com/motivasi-belajar/>

Disamping itu, Frandsen masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a) *Cognitive motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang menjadi penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kegiatan. Untuk itu diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan aktualisasi.

c) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Motivasi menurut pembagiannya dari Woodworth dan Marquis³⁰

1) Motif/kebutuhan organis (*Organic Motive*)

Motif ini berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam tubuh, seperti: kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, berbuat dan beristirahat

2) Motif darurat (*Emergency Motive*)

Motif ini timbul jika situasi menuntut timbulnya yang cepat dan kuat karena perangsang dari luar yang menarik manusia atau suatu organisme. Contohnya: melarikan diri dari bahaya, berkelahi dan sebagainya.

3) Motif obyektif (*obyective motive*)

Motif obyektif adalah motif yang diarahkan/ditujukan ke suatu obyek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya). Contoh: motif menyelidiki, menggunakan lingkungan.³¹

4) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaiah adalah kemauan.

³⁰Sardiman, A.M, *interaksi....*, 88

³¹Oemar Hamalik, *perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), 92

5) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjai aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang merasa senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, maka ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Dilihat dari segi tujuannya, maka motivasi ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa itu akan melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.³²

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar factor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.³³

³² Sardiman, *interaksi*, 89-90

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, 151

3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategi dalam aktifasi belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktifasi belajar mengajar. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivasi belajar.

Seseorang melakukan aktivasi belajar karena yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecendrungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

- b. Motivasi intrinsic lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

Efek yang diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecendrungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar. Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Dan semangat belajarnya juga sangat kuat.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Meskipun hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang dipuji tidak asal diucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah kinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik membutuhkan penghargaan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri

kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi, atau dihormati oleh guru atau orang lain.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan-kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga dihari-hari mendatang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.³⁴

Jadi, ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam prinsip-prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memuji lebih baik dari pada mencela Perlu diketahui bahwa manusia cenderung akan mengulangi perbuatan yang mendapat pujian atau apresiasi dari pihak lain.
- 2) Memenuhi kebutuhan psikologi
- 3) Motivasi instrinsik lebih efektif dari ekstrinsik
- 4) Keserasian antara motivasi
- 5) Mampu menjelaskan tujuan pembelajaran
- 6) Menumbuhkan perilaku yang lebih baik

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*.....152-155

- 7) Mampu mempengaruhi lingkungan
- 8) Bisa diaplikasikan dalam wujud nyata.³⁵

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar siswa, terlebih bagi mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Pada masa itu akan mudah bagi siswa untuk menerima suatu penggerak atau motivasi baik yang positif ataupun yang negatif.

Jikalau siswa tidak pernah mendapatkan dorongan terutama dari para gurunya ketika menyampaikan mata pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan berbagai metode sebagai penunjang, dimana untuk menjelaskannya tidak ada alat bantu maka siswa itu merasa kurangnya motivasi untuk belajar. Apalagi siswa itu tidak disuruh atau didorong untuk belajar. Maka kemungkinan besar siswa akan malas untuk belajar atau menganggapnya sulit dalam mata pelajaran tersebut.

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dapat dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.

³⁵ Imam syafi'I, *motivasi Belajar*, <http://kangsaviking.wordpress.com/motivasi-belajar>

Adapun tiga fungsi motivasi dalam belajar diantaranya ialah:

a. Motivasi sebagai pendorong

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan perbuatan.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga cenderung tertunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hokum, sehingga mengerti betul isi apa yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan

dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.³⁶

d. Motivasi sebagai menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bagi tujuan tersebut.³⁷

5. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangatlah diperlukan karena motivasi itu bagi siswa dapat mengembangkan dan mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk atau cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*.....156-158

³⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*, 85

seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.³⁸

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendera mata. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai seseorang. Seperti; predikat siswa teladan, beasiswa, dan lain-lain. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik untuk ikut berkompetisi dalam belajar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang komdusif. Untuk menciptakan demikian, metode mengajar memegang peranan penting.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

³⁸ Ibid, 92

e. Memberi ulangan

Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu.

h. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, dan maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

k. Tujuan yang diyakini

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntubngkan, sehingga menimbulkan gairah untuk belajar.³⁹

Dari penjelasan diatas mengenai bentuk motivasi sudah barang tentu masih banyak cara yang dapat dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford (1974) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.⁴⁰

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, 160-168

⁴⁰Ibid, 169

7. Pembelajaran Aqidah Akhlak Dimadrasah Aliyah

Setiap mata pelajaran memiliki karekteristik tertentu yang dapat memberdayakannya dengan mata pelajaran yang lain. Salah satunya ialah pendidikan Agama Islam. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dan ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam seperti terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Namun pada prinsip-prinsipnya Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka ajaran Islam yakni aqidah, syari'ah dan akhlak.

Aqidah merupakan penjabaran dari konsep Iman; syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam; dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep Ikhsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalama menyiapkan peserta didik mengenal, menghayati dan mengimani Allah AWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya antar umat beragama dan masyarakat sebagai wujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴¹

⁴¹ Departemen Agama, *kurikulum berbasis kompetensi dan hasil belajar Aqidah akhlak untuk madrasah aliyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003)

Secara umum materi pembelajaran Aqidah Akhlak berisi materi pokok sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan lingkungan

Adapun materi yang dipelajari dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam skripsi ini adalah berkenaan dengan pokok bahasan akhlak terpuji dalam kehidupan sosial, meliputi: Solidaritas, Zuhud, Tasamuh, Ta'awun, dan Saling Menghargai⁴².

1) **Solidaritas**

Solidaritas merupakan kerja sama antara sesama warga masyarakat dalam memperoleh kebutuhan hidup dan menghilangkan kemungkinan-kemungkinan yang mengancam kenyamanan hidup. Solidaritas juga diartikan sebagai perasaan yang terwujud dalam rasa senasib dan setia kawan atau saling memberi jaminan yang dimiliki manusia. Sehingga menimbulkan rasa aman, tidak ada rasa kekhawatiran dan kecemasan menghadapi hidup ini karena ada jaminan dari sesama saudara untuk memberikan pertolongan. Berdasarkan sabda Nabi:

() .

Artinya: *“Tidaklah beriman seseorang diantara kamu hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”*. (HR. Bukhari)

⁴² H. Fauzan Kamal, *Al-Qalam: Aqidah Akhlaq kelas X semester genap Madrasah Aliyah*, (Solo: CV berkah ADI Karya, 2008) hal 13-19

Hikmah dari solidaritas adalah akan terjalin kehidupan bermasyarakat yang aman, tentram, penuh dengan ketenangan, dan kesetiakawanan sehingga terwujud ukhuwah islamiyah.

2) **Zuhud**

Zuhud secara bahasa artinya kurang ada keinginan terhadap sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah suatu pola hidup yang cenderung meninggalkan keduniaan, lebih mementingkan akhirat sehingga mendahulukan beribadah kepada Allah SWT. Ciri-ciri orang yang zuhud ada tiga yaitu:

- a) Tidak menggantungkan kebahagiaan hidupnya kepada harta yang dimiliki
- b) Beramal untuk kebahagiaan hidup di akhirat.
- c) Mendahulukan ridha Allah dari pada ridha manusia.

Fungsi Zuhud antara lain untuk mengendalikan diri dari sikap rakus, tamak, dan sikap konsumtif yang berlebihan. Zuhud adalah sifat utama yang berkaitan dengan sikap-sikap utama lainnya, seperti: *Qana'ah, 'Iffah, Sabar, Tawaddhu', Syaja'ah, Istiqama.*

3) **Tasamuh**

Secara bahasa, tasamuh artinya toleransi, tenggang rasa atau saling menghargai. Secara istilah tasamuh artinya suatu sikap yang senantiasa saling menghargai sesama manusia. Dalam mengamalkan tasamuh agama

Ta'awun artinya saling menolong, yang kuat menolong yang lemah yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan. Hal ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2:

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (QS. Al-Maidah: 2)

Sedangkan hikmah ta'awun adalah akan menumbuhkan dalam kehidupan umat islam saling mencintai, bahu-membahu, tolong menolong dalam menghadapi tantangan kehidupan dunia ini. Antar manusia yang satu dengan yang lainnya seperti satu batang tubuh yang ikut merasakan penderitaan orang lain..

5) Saling Menghargai

Saling menghargai merupakan sikap dimana membiarkan orang lain berbuat yang tidak melanggar norma agama, etika dan social. Setiap individu yang satu dengan individu yang lainnya tidak boleh saling memaksa atau merampas hak-haknya, hak individu untuk mempertahankan miliknya dilindungi oleh hukum apapun hak itu bagian dari hak asasi manusia yang wajib dilindungi, oleh karena itu sikap saling menghargai sangat mutlak diperlukan dalam pergaulan sesama manusia. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11

C. Tinjauan Tentang Pengaruh Penerapan Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Selama ini proses belajar mengajar di beberapa lembaga pendidikan atau guru masih banyak yang cara belajarnya monoton dan membosankan, sehingga mengakibatkan siswanya kurang bergairah dan malas untuk mencerna atau memahami materi diajarkan.

Belajar bukan hanya sebuah proses penuangan informasi dari guru ke dalam benak siswa, seperti menuang air ke dalam gelas kosong sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, akan tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sehingga siswa dapat belajar secara aktif, karena ketika siswa belajar secara pasif pada kecenderungan untuk cepat melupakan informasi atau materi yang telah mereka dapatkan. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan sebagai mana ungkapan seorang filosof kenamaan dari Cina Konfusius yang berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif menyatakan bahwa:

*Yang saya dengar, saya lupa
Yang saya lihat, saya ingat
Yang saya kerjakan, saya paham.*⁴³

Melvin L. Silberman memodifikasi dan memperluas kata-kata bijak Konfusius tersebut menjadi:

*Yang saya dengar, saya lupa
Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat*

⁴³Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hal 17

Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami

*Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapat pengetahuan dan keterampilan yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.*⁴⁴

Sesuai dengan ungkapan diatas, maka dalam proses belajar mengajar diperlukan beberapa hal untuk menjadikan belajar siswa lebih efektif dan kondusif, salah satunya ialah dengan pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) mempunyai banyak macamnya strategi dan metode, namun yang paling tepat digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak menurut penulis adala *Gallery Walk*.

Sebagaimana diketahui bahwa metode *Gallery Walk* merupakan bagian dari *active learning* yang mengajarkan siswa untuk belajar aktif. Dalam *Gallery Walk*, siswa diharapkan untuk bisa membangun kerja sama kelompok (*Cooperatif Learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.

Untuk mendapatkan meningkatkan motivasi belajar, metode *Gallery Walk* adalah suatu metode yang dapat digunakan guru atau pengajar dalam proses belajar mengajar. Dengan metode *Gallery Walk* siswa akan belajar dengan aktif, ketika siswa belajar dengan aktif mereka akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajarpun dapat dimaksimalkan.

Pendidikan mencakup tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik, sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam khususnya Aqidah akhlak ranah efektif dan psikomotorik lebih diterapkan. Hal ini disebabkan Pendidikan Agama

⁴⁴Melvin L. silberman, *Active Learning*, hal 15

Islam dipelajari bukan hanya dijadikan sebagai pengetahuan saja, namun harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Diatas sudah dijelaskan bahwasannya motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang bersifat positif, baik melalui bimbingan kegiatan serta pengajaran maupun latihan dan pengalaman yang nantinya pada dirinya akan tumbuh perubahan yang baik serta menjauhkan perubahan yang negative.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlah, dimana mata pelajaran Aqidah Pelajaran tidak hanya mempelajari hubungan manusia dengan tuhan tetapi juga hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungannya. Karena itu, mata pelajaran ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya dengan berbagai macam cara diantaranya ialah menggairahkan anak didik dengan memelihara minat anak didik dalam belajar, dengan memberikan kebebasan pada anak didik untuk melakukan sesuatu namun harus tetap dalam monitoring guru. Seorang guru juga harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademik setiap anak didik. Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru memberikan hadiah kepada anak didik (berupa pujian, angka

yang lebih baik, dan sebagainya), atas keberhasilannya sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengarang.

French dan Raven (1959) menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi belajar siswa tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besarnya diantaranya ialah: *pertama*, dengan menggunakan pujian verbal (Seperti: bagus, baik) yang diucapkan setelah siswa selesai mengerjakan pekerjaan yang perintahkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan. *Kedua*, membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi artinya, dalam diri anak didik terdapat potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu potensi ini dapat dan tunbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. *Ketiga*, merangsang anak didik misalnya dengan memberikan contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha dan berprestasi dalam belajar. *Keempat*, memanfaatkan apresiasi anak didik, artinya, menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman-pengalaman anak didik agar anak didik mudah menyerap materi pelajaran. *Kelima*, terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlihat dalam belajar, *keenam*, pergunakan simulasi dan permainan untuk meningkatkan motivasi anak didik dalam interaksi.⁴⁵ Dengan demikian belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa agar dapat belajar dengan aktif.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal. 170-173